

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di lokasi penelitian.¹ Sementara pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati.²

Dalam melakukan penelitian ini, dibutuhkan data yang konkrit mengenai Al Qur'an *Braille* sebagai media dakwah untuk disabilitas sensorik netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus, maka peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan.

B. Setting Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian adalah Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus. Lokasi penelitian tersebut terletak di Jl.Pendowo Mlati Lor No.10, Nganguk, Mlati Lor, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Atau lebih tepatnya dibelakang SMA N 1 Kudus.

C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah para penyandang disabilitas sensorik netra yang menggunakan Al-Qur'an *Braille* sebagai media dakwah di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus yang berjumlah 6 orang. Diantaranya: ibu Nurchis

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada: 2004), 32.

² Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

Widyatsih (selaku pegawai fungsional), Arif (selaku penerima manfaat), pak Imron (selaku instruktur Al-Qur'an *Braille*), pak Riyanto (selaku instruktur keagamaan), Istajib (selaku seksi keagamaan putra), dan Nur Hayati (selaku seksi keagamaan putri).

Berdasarkan kebutuhan data lapangan, penulis menentukan ibu Nurchis Widyatsih sebagai salah satu subyek penelitian yang mampu memberi informasi mengenai Panti Pelayanan Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus.

Sebagai instruktur Al-Qur'an *Braille*, pak Riyanto dan pak Imron juga termasuk dalam subyek penelitian. Hal ini dikarenakan beliau mampu memberikan informasi mengenai Al-Qur'an *Braille* yang mana menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini.

Diantara beberapa penerima manfaat, penulis memilih Arif sebagai subyek penelitian karena Arif merupakan satu-satunya penerima manfaat yang telah lancar dalam menulis dan membaca Al-Qur'an *Braille*.

Sementara Istajib dan Nurhayati dipilih penulis untuk menjadi subyek penelitian dikarenakan mereka merupakan seksi keagamaan di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra Pendowo Kudus. Sebagai seksi keagamaan, tugas yang mereka lakukan mengandung unsur-unsur dakwah yang dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland dalam Lexy J. Moelong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal tersebut, pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.³ Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan menjadi data primer dan data sekunder.⁴

³ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁴ Safiuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 91.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian sebagai informan. Dalam penelitian ini, sumber data primer diperoleh dari wawancara mendalam dengan para penyandang disabilitas sensorik netra, *da'i* dan pengurus panti.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh secara langsung dari subyek penelitian, melainkan diperoleh melalui pihak lain. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia di lokasi penelitian. Adapun data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen dan arsip yang ada di panti.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan.⁵ Secara umum, teknik pengumpulan data terbagi atas:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada subyek penelitian atau seseorang yang menjadi informan. Wawancara dapat dilakukan dengan bercakap-cakap secara langsung, dengan bertatap muka.⁶ Wawancara terdiri atas beberapa jenis, yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁷

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengambilan data menggunakan wawancara

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 104.

⁶ Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2012), 131.

⁷ Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 133.

semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur merupakan penggabungan antara wawancara terstruktur dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam. Jadi, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan serta mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tersebut ketika proses wawancara berlangsung. Penggunaan teknik tersebut dikarenakan kondisi dan situasi penulis dan informan ketika melakukan wawancara. Sehingga, pertanyaan yang telah disiapkan dapat berkembang, sesuai dengan jawaban dari informan.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian. Obyek penelitian sendiri dapat berupa manusia, benda mati, maupun alam. Data yang diperoleh dari hasil obserasi digunakan untuk mengetahui sikap dan perilaku dari obyek penelitian.⁸ Berdasarkan proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi: observasi partisipan dan observasi nonpartisipan.⁹

a. Observasi partisipan

Dalam observasi partisipan, peneliti terlibat langsung dengan aktivitas yang dilakukan oleh obyek penelitian. Jadi, peneliti turut serta dalam aktifitas yang dilakukan oleh obyek penelitian, bukan sekedar mengamati. Misalnya dalam pembelajaran Al-Qur'an *Braille*, penulis turut serta dalam kegiatan tersebut dengan turut membaca Al-Qur'an Braille dengan merabanya.

b. Observasi nonpartisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas yang dilakukan oleh obyek penelitian, maka dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dengan aktifitas tersebut, dan hanya sebagai pengamat

⁸ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 87.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 145.

independen. Jadi, peneliti hanya mengamati interaksi antara obyek penelitian dengan lingkungan sekitarnya. Misalnya dalam kegiatan kajian keagamaan, penulis turut hadir dalam kegiatan tersebut, namun hanya mengamati tanpa turut berbicara apabila instruktur mengajukan pertanyaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melihat dan mencatat laporan yang terdapat pada lokasi penelitian. Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Dokumen yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data merupakan setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.¹⁰ Dalam proses dokumentasi, penulis mengambil gambar kegiatan yang terkait dengan Al-Qur'an Braille.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan dapat dicapai melalui proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu cara yang digunakan yaitu dengan proses triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Menurut Patton dalam Afifudin, triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan terdiri dari empat macam, yaitu triangulasi data, triangulasi pengamat, triangulasi teori, dan triangulasi metode. Namun, disini peneliti hanya menggunakan tiga macam triangulasi untuk mencapai keabsahan data, yaitu sebagai berikut.¹¹

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, 92-93.

¹¹ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 143-144.

1. Triangulasi data
Penggunaan berbagai sumber data, seperti hasil wawancara dengan satu atau lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda, hasil observasi, dokumen, dan arsip.
2. Triangulasi teori
Penggunaan berbagai teori yang berbeda bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Dalam penelitian ini, berbagai teori telah dijelaskan pada bab II untuk dipergunakan dan menguji terkumpulnya data tersebut.
3. Triangulasi metode
Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi pada saat wawancara dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses memilih, memilah dan mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam, bermakna, unik, dan temuan baru yang bersifat deskriptif, kategorisasi atau pola-pola hubungan antar kategori dari obyek yang diteliti.¹² Berikut merupakan langkah-langkah dalam menganalisis data model Miles dan Huberman:¹³

1. Pengumpulan data
Pengumpulan data merupakan aktivitas utama dalam setiap penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap, sehingga data yang diperoleh jumlahnya banyak. Pada tahap ini, peneliti mencatat dan merekam

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 165.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 134-137.

semua yang dilihat dan didengar. Dengan demikian, data yang diperoleh akan sangat banyak dan bervariasi.

2. Reduksi data

Oleh karena data yang diperoleh dari lapangan berjumlah banyak, maka data-data tersebut perlu direduksi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan bersifat penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti untuk melakukan tahap pengumpulan data selanjutnya.

3. Display data

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya yaitu display atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, serta merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah menyajikan data, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada awalnya, kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah jika bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tidak ditemukan. Jadi, kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak. Karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilakukan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi suatu

obyek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas setelah diteliti.¹⁴



¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 141-142.